

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan anak ada dua proses yang beroperasi secara kontinu, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Kedua proses itu berlangsung secara interdependen, saling bergantung satu sama lainnya, dan tidak bisa dipisahkan dalam bentuk - bentuk yang murni berdiri sendiri - sendiri, akan tetapi bisa dibedakan agar lebih mudah memahaminya.

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik (anatomi) dan struktur tubuh dalam arti sebagian atau seluruhnya karena bertambah besarnya sel (IDAI, 2002) dalam buku Nursalam, 2008. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur/fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistemnya yang terorganisasi (IDAI, 2002) dalam buku Nursalam, 2008.

Pertumbuhan dan perkembangan bayi dipengaruhi oleh sebuah nutrisi. Apabila anak yang nutrisinya tercukupi dengan baik sesuai dengan usianya maka akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua. Nutrisi yang baik untuk anak usia 0 – 6 bulan adalah ASI eksklusif (Air Susu Ibu).

Apabila kebutuhan nutrisi bayi tidak tercukupi, banyak sekali dampak negatif yang akan terjadi pada anak, antara lain: gizi buruk, infeksi pencernaan, infeksi pernafasan, penyakit campak dan batu rejan atau

menderita diare. Para ahli kesehatan menyebutkan bahwa di banyak negara, dua penyebab utama tingginya angka kematian anak, gangguan gizi dan infeksi. Oleh karena itu ibu diharapkan member ASI secara eksklusif kepada anaknya sampai usia 6 bulan (Moehji, 2009).

Angaka kematian ibu (AKI) di Jawa Tengah tahun 2010 tercatat 116,3 per 100.000 kelahiran hidup dari angka kematian ibu (AKI) secara nasional sebesar 248 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi (AKB) di Jawa Tengah tercatat 10,9 per 1.000 kelahiran hidup dari angka kematian bayi (AKB) secara nasional sebesar 26,9 per 1000 kelahiran hidup. Data Dinas Propinsi Jawa Tengah (2011) menunjukkan angka kematian ibu (AKI) di Sragen pada tahun 2008 sebesar 87,41 per tahun, sedangkan angka kematian bayi 9,28 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2011).

Berdasarkan catatan Sentral Laktasi Indonesia, yang bersumber dari survey demografi dan kesehatan Indonesia 2002-2003, ternyata hanya 15% ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Bahkan, di Indonesia, rata-rata ibunya memberikan ASI eksklusif selama 2 bulan saja. Dari survey lain yang dilaksanakan pada 2002, cakupan pemberian ASI eksklusif di daerah perkotaan berkisar antara 2-12%, sementara dipedesaan tidak kalah jauh hanya 4-25%. Pencapaian pemberian ASI eksklusif hingga bayi berusia 5-6 bulan di daerah perkotaan berkisar 1-13%, sementara dipedesaan 2-13%. Setelah diteliti lebih mendalam ternyata faktor penyebab utama terjadinya kematian pada bayi baru lahir dan balita adalah penurunan angka inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif. Di Jakarta, durasi rata-rata

pemberian ASI eksklusif hanya berlangsung selama 18 hari saja. Di Jakarta Utara hanya sekitar 17,9% bayi baru lahir yang diberi IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dalam 1 jam pertama persalinan dan hanya sekitar 28% bayi dibawah 6 bulan yang diberi ASI eksklusif (Riksani, 2012).

Menyapih artinya menghentikan pemberian ASI kepada bayi, masa ini adalah masa yang paling kritis dalam kehidupan bayi (Hanum, 2010). Menurut Widjaya (2002), penyapihan adalah suatu perubahan progresif pemberian makan pada bayi dari semula yang mendapat ASI sebagai satu-satunya sumber makanan menuju kepada suatu jenis makanan sehari-hari keluarga.

Penyapihan dini dapat mempengaruhi pertumbuhan anak, misalnya Kurang Energi Protein (KEP). KEP dapat terjadi karena ibu setelah melahirkan harus kembali bekerja, sehingga kebutuhan ASI anak tidak tercukupi. Dengan demikian anak tersebut tidak mendapat ASI yang merupakan nutrisi pokok. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) tidak diberikan sebagai mana mestinya (Hanum, 2010).

Meskipun manfaat ASI begitu besar, tetap banyak ibu yang kurang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan dengan beragam alasan. Kelebihan manfaat pemberian ASI eksklusif belum cukup menarik bagi ibu. Berdasarkan fenomena yang terjadi bahwa kurangnya pengetahuan ibu, wanita karier atau pekerja belum mengerti tentang manfaat ASI. Adapun manfaat ASI yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi yaitu sebagai daya tahan tubuh, dan meningkatkan kecerdasan. Apabila bayi usia 0-6 bulan tidak diberikan ASI eksklusif maka tumbuh kembang anak kurang baik, sedangkan apabila

bayi diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan maka pertumbuhannya baik. Tumbuh kembang anak dapat dilihat dari perubahan berat badan bayi saat mengikuti posyandu. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari 3 posyandu ditemukan kejadian bayi kurang di Bawah Garis Merah (BGM) sebanyak 15 orang, dimana 8 bayi disebabkan oleh penyapihan yang terlalu dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh penyapihan anak usia (1-6 bulan) terhadap pertumbuhan di Kelurahan Sragen Kulon, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditanyakan apakah terdapat hubungan penyapihan anak usia (1-6 bulan) terhadap perubahan pertumbuhan di Kelurahan Sragen Kulon, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyapihan anak usia (1-6 bulan) terhadap pertumbuhan di Kelurahan Sragen Kulon, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.

2. Tujuan khusus

- 1) Mengetahui usia penyapihan anak di Kelurahan Sragen Kulon, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.
- 2) Mengetahui pertumbuhan anak usia (1-6 bulan) di Kelurahan Sragen Kulon, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya dibidang kesehatan ibu dan anak.
- 2) Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dan masyarakat tentang hubungan penyapihan anak usia (1-6 bulan) terhadap pertumbuhan di Kelurahan Sragen Kulon, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.

2. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai masukan bagi ibu agar selalu memperhatikan usia penyapihan anaknya.
- 2) Diharapkan dapat menjadi kegiatan peneliti selanjutnya dan menjadi pemikiran terhadap pentingnya pertumbuhan dan usia penyapihan bayi

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Nurma Mony, 2010. Sikap Ibu Tentang Pola Penyapihan Anak < 2 Tahun Di Desa Kempleng Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan rancangan bangun public opinion survey.
2. Rohmilia Kusuma, 2010, Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak dan Perkembangan Motorik Halus Balita di wilayah Kerja Puskesmas Surakarta. Menggunakan penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional, menggunakan uji alternative chis quare yaitu uji fisher.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variable bebas, metode dan tempat penelitiannya. Penelitian ini mengenai pengaruh penyapihan anak usia (1-6 bulan) terhadap pertumbuhan di Kelurahan Sragen Kulon, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Dimana variable bebasnya penyapihan anak usia (1-6 bulan) dan variabel terikatnya adalah pertumbuhan anak usia 1-6 bulan.